

# Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Pendidikan Pancasila yang Humanis dan Mendukung Siswa Kelas 1 Inklusi Melalui Strategi Diferensiasi

Rosmalina Dwihastuti

Universitas Terbuka, [rosmalinadwihastuti3@gmail.com](mailto:rosmalinadwihastuti3@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian mini ini mengeksplorasi peran strategis guru dalam menciptakan lingkungan belajar Pendidikan Pancasila yang humanis serta mendukung siswa inklusi di kelas 1 SD Negeri Kalanganyar 01 Labuan melalui penerapan strategi diferensiasi yang inovatif. Metode penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi kegiatan pembelajaran, analisis dokumen modul ajar Pendidikan Pancasila, dan diskusi interaktif antara pengajar serta siswa. Pendekatan pembelajaran yang berlandaskan teori humanistik ini menekankan pentingnya membangun suasana kelas yang positif, aman, serta menghargai keunikan masing-masing individu.

Guru berperan sebagai fasilitator utama dalam membantu siswa mengenali identitas diri dan merayakan keberagaman. Melalui pembelajaran diferensiasi, guru menyesuaikan materi pelajaran serta lembar kerja berdasarkan kebutuhan belajar setiap siswa, termasuk mereka yang menghadapi tantangan low vision dan variasi kemampuan membaca. Hasil observasi mengungkapkan bahwa guru telah berhasil menciptakan ruang ekspresi yang kondusif, meskipun perlu dilakukan perbaikan pada volume suara untuk mendukung pengelolaan kelas yang lebih optimal. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kontribusi guru yang bersandar pada pendekatan humanistik dan strategi diferensiasi memiliki dampak signifikan dalam membangun lingkungan belajar Pancasila yang inklusif serta mendukung perkembangan setiap peserta didik secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** teori humanistik, peran guru, pembelajaran diferensiasi, inklusi

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sentral dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi setiap individu. Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Pancasila menjadi fondasi penting untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa sejak dini. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya inklusivitas dalam pendidikan, muncul kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu

merangkul keberagaman siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Salah satu tantangan utama dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah bagaimana guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan individual setiap siswa, sekaligus menanamkan nilai-nilai Pancasila secara efektif. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar pada Pendidikan Pancasila yang humanis dan mendukung siswa kelas 1 inklusi di SD Negeri Kalanganyar 01 Labuan melalui strategi diferensiasi menjadi sangat relevan untuk dikaji. Topik ini menjadi penting karena keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas yang beragam. Pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pada penciptaan suasana kelas yang positif, aman, dan menghargai keunikan setiap individu. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Penerapan strategi diferensiasi, di mana guru menyesuaikan proses, konten, produk, dan lingkungan belajar dengan kebutuhan siswa, menjadi kunci untuk memastikan setiap siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus seperti siswa dengan *low vision* atau kemampuan membaca yang berbeda, dapat berpartisipasi aktif dan mencapai potensi maksimalnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah inklusi.

Manfaat dari pengangkatan topik ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan strategi praktis dalam merancang pembelajaran Pancasila yang lebih humanis dan inklusif. Bagi siswa, terutama siswa berkebutuhan khusus, terciptanya lingkungan belajar yang suportif akan meningkatkan rasa diterima, partisipasi, dan motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan program pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan pendidikan inklusif. Pada akhirnya, diharapkan tercipta praktik pendidikan yang lebih adil dan merata, yang mampu membentuk

generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter Pancasila dan menghargai keberagaman.

Sejumlah penelitian telah mengkaji berbagai aspek terkait peran guru, pembelajaran Pancasila, pendidikan inklusif, dan strategi diferensiasi. Beberapa penelitian menyoroti pentingnya kompetensi guru kelas bawah terutama pengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar dan bagaimana guru menjadi teladan serta mendidik siswa tentang disiplin. Ada pula kajian yang menekankan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dan pembelajaran inklusif, serta tantangan dan solusi dalam Pendidikan Pancasila di konteks pendidikan inklusi. Penelitian lain juga telah mengeksplorasi penerapan pendekatan diferensiasi untuk mendukung pendidikan inklusif di sekolah dasar dan bagaimana strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan serta kemandirian siswa. Selain itu, relevansi teori humanistik dalam pendidikan, yang menekankan pada pengembangan potensi siswa secara holistik dan penciptaan lingkungan belajar yang menghargai keunikan individu, juga telah banyak dibahas.

Penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada upaya untuk mendeskripsikan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar Pancasila yang humanis dan mendukung siswa kelas 1 inklusi SD Negeri Kalanganyar 01. Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, analisis dokumen modul ajar Pendidikan Pancasila, serta diskusi interaktif antara guru dan siswa. Observasi akan difokuskan pada bagaimana guru memfasilitasi pengenalan identitas diri dan keberagaman teman, serta bagaimana strategi diferensiasi, seperti penggunaan lembar kerja yang bervariasi sesuai tingkat kemampuan siswa, diterapkan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam, termasuk siswa dengan *low vision* dan kemampuan membaca yang berbeda. Teori humanistik akan menjadi landasan dalam menganalisis bagaimana guru menciptakan suasana kelas yang positif, aman, dan menghargai keunikan setiap individu.

Secara jelas, penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, mendeskripsikan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila secara humanis di kelas 1 inklusi. Kedua, mengidentifikasi strategi diferensiasi yang digunakan guna menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan unik setiap siswa, termasuk mereka yang mengalami keterbatasan seperti low vision atau perbedaan kemampuan membaca. Ketiga, menganalisis kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran inklusif berbasis pendekatan humanistik, sehingga dapat diperoleh solusi atau rekomendasi untuk peningkatan praktik pengajaran di lapangan.

Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Pancasila yang Humanis dan Mendukung Siswa Kelas 1 Melalui Strategi Diferensiasi”. Dengan rancangan studi ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik, para pengambil kebijakan, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang adil, merata, dan penuh nilai kemanusiaan. Pendekatan yang diambil tidak hanya fokus pada penerapan strategi diferensiasi, melainkan juga memberikan penekanan pada pembangunan suasana kelas yang positif dan aman, sehingga setiap siswa dapat merasa diterima dan berdaya dalam mengembangkan potensinya secara maksimal..

#### **METODE PENELITIAN** (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar Pancasila yang humanis serta penerapan strategi diferensiasi dalam pendidikan inklusi. Dalam penelitian ini, guru kelas 1 SD Negeri Kalanganyar 01 Labuan yang menerapkan pendidikan inklusi menjadi partisipan utama, bersama dengan siswa di kelas tersebut. Fokus utama penelitian adalah bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung, terutama dalam

mengakomodasi kebutuhan khusus siswa seperti *low vision* dan perbedaan kemampuan membaca.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Observasi kegiatan pembelajaran memungkinkan peneliti untuk melihat langsung bagaimana guru mengelola kelas inklusi, menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta menerapkan strategi diferensiasi. Selain itu, analisis dokumen modul ajar digunakan untuk memahami bagaimana materi Pendidikan Pancasila disusun dan strategi pembelajaran diterapkan. Teknik terakhir adalah diskusi interaktif dengan guru dan siswa, yang memberikan perspektif lebih mendalam tentang pengalaman belajar, tantangan yang dihadapi guru, serta efektivitas strategi yang digunakan.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara kualitatif menggunakan beberapa langkah utama. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyaring informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Kemudian, data yang telah dipilah disusun dalam bentuk deskripsi naratif, sehingga pola dan tema yang muncul dapat dipahami secara mendalam. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana temuan penelitian diinterpretasikan untuk memahami dampak penerapan teori humanistik dan strategi diferensiasi dalam pendidikan inklusi.

Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya mengenai bagaimana guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan humanis. Dengan observasi langsung, analisis modul ajar, dan diskusi interaktif, penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika pembelajaran di kelas inklusi serta tantangan yang dihadapi dalam praktiknya..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan kunci mengenai peran guru dalam membina lingkungan belajar Pancasila yang humanis dan suportif bagi siswa kelas 1 inklusi melalui penerapan strategi diferensiasi.

Pertama, peran guru teridentifikasi sangat vital dalam memfasilitasi siswa untuk mengenali identitas diri mereka sendiri serta memahami keberagaman yang ada pada teman-teman sekelasnya. Guru secara aktif berupaya membangun suasana kelas yang positif dan aman, di mana setiap siswa merasa keunikannya dihargai.

Kedua, penelitian ini menemukan bahwa guru telah mengimplementasikan strategi pembelajaran diferensiasi guna mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa. Ini termasuk siswa dengan kebutuhan khusus seperti *low vision* dan perbedaan dalam kemampuan membaca. Salah satu bentuk konkret dari strategi ini adalah penggunaan lembar kerja yang beragam, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

Ketiga, observasi menunjukkan bahwa guru secara aktif menciptakan ruang yang aman bagi siswa untuk mengekspresikan diri. Guru juga secara konsisten memberikan perhatian terhadap kebutuhan individual yang dimiliki oleh siswa inklusi.

Keempat, meskipun terdapat berbagai upaya positif dari guru, penelitian ini juga mencatat adanya kendala. Salah satu aspek yang menjadi catatan adalah volume suara guru yang dinilai perlu ditingkatkan agar tercipta kondisi kelas yang lebih kondusif untuk pembelajaran.

## **Pembahasan**

Pembahasan temuan penelitian ini mengacu pada kerangka teori dan praktik yang relevan. Upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang positif dan aman, di mana setiap siswa merasa dihargai keunikannya, sejalan dengan prinsip teori belajar humanistik. Teori ini menekankan pentingnya penerimaan dan penghargaan terhadap individu siswa sebagai dasar untuk pengembangan potensi diri secara optimal. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, sikap humanis yang ditunjukkan guru menjadi fondasi krusial untuk menanamkan nilai-nilai saling menghargai dan toleransi di antara siswa.

Penerapan strategi diferensiasi, khususnya melalui penggunaan lembar kerja yang bervariasi, menunjukkan pemahaman guru akan keberagaman kemampuan siswa. Praktik ini sejalan dengan konsep pembelajaran diferensiasi yang menganjurkan penyesuaian pada aspek konten dan produk pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan menyediakan lembar kerja yang berbeda, guru memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kapabilitas masing-masing. Hal ini berpotensi meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa, terutama siswa dalam seting inklusi.

Upaya guru dalam menciptakan ruang aman bagi ekspresi siswa dan memberikan perhatian individual mencerminkan implementasi nilai-nilai humanis dalam praktik pengajaran sehari-hari. Perhatian individual ini memegang peranan penting dalam pendidikan inklusif, di mana siswa dengan kebutuhan khusus memerlukan dukungan spesifik agar dapat berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, kendala teknis seperti volume suara guru yang kurang optimal perlu menjadi perhatian. Aspek teknis dalam penyampaian materi dan pengelolaan kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, terlebih di kelas yang beragam dengan siswa yang mungkin memiliki kebutuhan pendengaran atau konsentrasi yang berbeda.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa perpaduan antara penerapan teori pembelajaran humanistik dan strategi pembelajaran diferensiasi berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemahaman nilai-nilai Pancasila. Peran guru sebagai mediator yang mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang adaptif menjadi kunci terwujudnya suasana kelas inklusif, di mana setiap siswa dapat belajar secara optimal dan merasa dihargai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yang merangkum temuan-temuan utama serta implikasinya. Penelitian ini secara krusial menyoroti peran sentral guru dalam membangun lingkungan belajar Pancasila yang humanis, yang secara aktif mendukung siswa kelas 1 inklusi di SD Negeri Kalanganyar 01 Labuan. Implementasi strategi diferensiasi menjadi kunci dalam upaya ini.

Strategi diferensiasi terbukti efektif dalam mengakomodasi variasi kemampuan belajar siswa, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan atau perbedaan tingkat membaca. Penyusunan lembar kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa memperlihatkan komitmen guru terhadap pembelajaran yang adil dan bermakna. Di sisi lain, tantangan teknis seperti kurang optimalnya volume suara guru dalam menyampaikan materi menunjukkan bahwa masih terdapat ruang perbaikan untuk mendukung efektivitas pengajaran di kelas inklusif.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi dunia pendidikan dasar, terutama dalam pengembangan metode pembelajaran yang responsif terhadap keragaman siswa. Secara teoritis, penelitian ini juga memperkuat relevansi integrasi pendekatan humanistik dan strategi diferensiasi dalam konteks pendidikan Pancasila yang adil dan inklusif.

Batasan penelitian ini terletak pada ruang lingkungannya yang terbatas pada satu kelas dan bersifat kualitatif, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi secara luas. Namun, temuan ini tetap memberikan gambaran mendalam mengenai praktik pembelajaran yang adaptif dan bernilai kemanusiaan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melibatkan lebih banyak partisipan dan konteks sekolah berbeda guna memperoleh perspektif yang lebih luas. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi peran teknologi pendukung dalam pembelajaran inklusif serta bagaimana pelatihan guru dapat ditingkatkan untuk mengatasi tantangan teknis di kelas yang beragam.

## REFERENSI

- Adawiyah, Ridla., Dewi, Dinie Anggraeni. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Modern Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*. Hal 1556-1561. Diakses dari: <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/2779/pdf/6769>
- Aisyah, Nagita. H., Aula, Iqbal. A., Kahfi, Nazih. S. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pendidikan Berkeadilan Gender terhadap Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Hal 389-398. Diakses dari: <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1382/774/>
- Arifin, Nidya Amalia. (2023). Analisis Pendidikan Humanis Ki Hajar Dewantara Dalam Perwujudan Profil Pelajar Pancasila. *National Conference for Ummah*. Hal 558-562. Diakses dari <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/download/1073/696/1960>
- Bhughe, Kristina Intani. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*. Hal 113-125. Diakses dari : <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jk/article/download/36954/DOWNLOAD%20FULL%20ARTICLE%20%28PDF%29>
- Fitriayah., Sari, Nur Indah. (2024). Implementasi Pembelajaran Humanis Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sd Alam Az-Zahra Way Jepara Lampung Timur. *As-Salam Jurnal Study Hukum Islam & Pendidikan*. Hal 21-41. Diakses dari: <https://staidarussalamlampung.ac.id/ejournal/index.php/assalam/article/download/673/521/>
- Khoiry, A. Q., Saputri, E. D., & Khoirotun Nisa, A. U. (2021). Peran guru dalam penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Gunungsari. Diakses dari: <https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1628/>

- Malik, Abdul. (2024). Penerapan Pendekatan Diferensiasi dalam Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Hal 291-300. Diakses dari <https://ejournal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/download/329/138>
- Putri, Mas Fierna J., dkk. (2023). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*. Hal 1983-1988. Diakses dari <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/5576/3276/15519>
- Rizal, A., Burhan. (2024). Implementasi Pendidikan Humanisme Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Hal 4602-4607. Diakses dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/27214/18986/88940>
- Santika, D. G. A. W., dkk. (2025). Implementasi Teori Belajar Humanistik terhadap Optimalisasi Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Hal 554-559. DOI: 10.33087/jiubj.v25i1.4811. Diakses dari: <https://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/download/4811/2469>
- Saputri, Sela. (2022). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase Journal of Basic Education*. Hal 47-59. Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/374767-none-a44b8d51.pdf>
- Setyaningsih, S., Wiryanto. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. Hal 3041-3052. Diakses dari: <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.4095>
- Setyawan, Agung. (2024). Kurikulum Merdeka Dan Pembelajaran Inklusif: Upaya Mengintegrasikan Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Dasar. *Tarbawi: Jurnal*

*Pendidikan Islam*. Hal 16-32. Diakses dari

<https://ejournal.unisnu.ac.id/IPIT/article/download/6881/pdf>

Somawati, Ni Wayan., Karya, I Wayan., arshiniwati, Ni Made. (2024). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Inklusi Di Smp Negeri 1 Ubud. *Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi*. Hal 17-26. Diakses dari

<https://ojs.co.id/1/index.php/ike/article/view/1642>

Suhandi, Amalia Marwah., Dewi, Dinie Angraeni. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Terhadap Esensi Nilai Humanisme Menurut Pemikiran Budi Hardiman Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*.

Diakses dari

[https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/\[MI/article/download/766/636/](https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/[MI/article/download/766/636/)

Yohamintin., Widiansyah, Apriyanti. (2024). Urgensi Pancasila Dalam Pendidikan Dasar Dimasa Sekarang Dan Masa Depan. *Indonesian Journal of Elementary Education*. Hal 31-41. Diakses dari

<http://repository.ubharajaya.ac.id/31141/1/artikel%202.pdf>